

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan pada temuan peneliti di lapangan. Adapun yang dipaparkan adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum melanjutkan pada hal yang berkaitan dengan fokus masalah maka perlu dipaparkan terlebih dahulu mengenai profil sekolah SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

1. Profil SMK Al Imron

SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Yayasan Ali Imron dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun profil lengkap Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 402052801005
- b. NPSN : 20577768
- c. Nama Sekolah : SMK Al Imron
- d. Bidang Studi Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi
- e. Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
- f. Kompetensi Keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak
- g. Sertifikat Akreditasi : B

- h. Alamat Sekolah
- 1) Jalan : Jl. Cempaka Putih No.4
 - 2) Desa : Pakamban Laok
 - 3) Kecamatan : Pragaan
 - 4) Kabupaten : Sumenep
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 69465
 - 7) Telepon/Hp : 085331864349
 - 8) E-Mail : smkalimron@yahoo.com
- i. Tahun didirikan : 2011
- j. Tahun beroperasi : 2011
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Kepala Sekolah
- 1) Nama : MOH. ZAYYIF, S.Pd.I
 - 2) PegID : 20584277182001
 - 3) Alamat : Pakamban Daya Pragaan
Sumenep
- m. Waktu Penyelenggaraan KBM : Pagi
- n. Nama Yayasan Penyelenggara : YAYASAN ALI IMRON
- o. Akte Pendirian : 15/SMK.RPL/YAI/VII/2011
- p. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 1) Status Tanah : Hak Milik (Wakaf)
 - 2) Luas Tanah : 9.107 m
 - 3) Belum Bersertifikat : -

- q. Status Bangunan : Milik Yayasan
- r. Luas Seluruh Bangunan : 550 m
- s. Tempat Praktek PBM : Sekolah Sendiri dan DU/DI
- t. Sumber Data Operasional : Yayasan/Bantuan
Pemerintah/Bantuan Lainnya
- u. Data Siswa dalam 3 Tahun Terakhir :

Tahun	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
2019/2020	X	16	13	29	
	XI	8	7	15	
	XII	14	7	21	
JUMLAH				52	
2020/2021	X	10	11	21	
	XI	14	11	25	
	XII	4	6	10	
JUMLAH				56	
2021/2022	X	13	4	17	
	XI	10	11	21	
	XII	14	11	25	
JUMLAH				63	

- v. Data Guru/Staff :

Guru/Staff	Jumlah	Keterangan
GTY	8	Aktif
GTT	7	Aktif
Staf TU	4	Aktif

w. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

Mewujudkan generasi muslim yang berilmu, beramal dan berakhlaq mulia serta memahami ilmu agama dan umum sekaligus berdzikir dan kreatif berfikir.

2. Misi

- a) Menumbuhkan ajaran islam dalam pribadi peserta didik sehingga menjadi motivator dalam berkarya dan berakhlakul karimah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang inovatif secara efektif dan berkualitas dengan landasan dasar-dasar ilmiah.
- c) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan lulusan yang berorientasi pada kecakapan pola hidup.

x. Tujuan Sekolah

1. Menciptakan siswa yang berperilaku islamiyah.
2. Menciptakan lulusan yang cerdas berfikir dan giat berdzikir.
3. Membekali siswa dengan keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup.

4. Melaksanakan pembelajaran yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.
5. Mewujudkan iklim belajar mandiri dengan mengembangkan pendidikan yang kondusif dan presentatif berdasarkan lingkungan nyata sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.
6. Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai.
7. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al Imron yaitu Bapak Moh Zayyif mengenai penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron, beliau mengatakan bahwa:

“Pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Selain itu dengan diterapkannya metode resitasi ini dalam materi menulis puisi akan melatih pengembangan peserta didik dalam kegiatan menulis, hal ini akan sangat membantu peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif dalam berkarya”.¹

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil pengamatan yang mana peneliti menemukan bahwa setelah proses penugasan berlangsung terlihat beberapa siswa yang terus berlatih menulis menciptakan puisi yang

¹Moh. Zayyif, Kepala Sekolah SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (15 April 2022)

kemudian disimpan sebagai arsip sendiri. Ada juga siswa yang sering mengikuti lomba menulis puisi yang diadakan oleh berbagai lembaga.²

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia SMK Al Imron yakni Ibu Laily Beny Arisiaty Arifah, beliau mengatakan bahwa:

“penerepan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi, dilakukan dengan beberapa tahap, yang pertama guru memberi penjelasan pada siswa terkait materi tentang puisi. lalu guru mengarahkan bagaimana cara menciptakan karya sastra puisi dengan memberi contoh puisi. Hal ini dilaksanakan agar siswa mudah menemukan ide dalam menyusun kata demi kata agar menjadi sebuah karya puisi. Setelah menyampaikan materi guru memberikan tugas berupa praktek menulis puisi kepada siswa”.³

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Zaidunatun Nabila siswa kelas XI SMK Al Imron:

"Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang puisi, guru memberi arahan tentang cara menulis dan membuat puisi, kemudian guru memberikan latihan berupa penugasan membuat puisi dengan ketentuan puisi tidak boleh sama dengan siswa lain dan harus karya sendiri".⁴

Begitu pula hasil wawancara dengan Sofirotul Khoiriyah siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, beliau mengatakan:

"Guru menyampaikan materi dan siswa mencerna apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa paham dengan apa yang disampaikan guru. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, maka guru memberikan tugas kepada

²Observasi di SMK Al Imron pada 06 Maret 2022

³Laily Beny Arisiaty Arifah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (20 April 2022)

⁴Zaidunatun Nabila, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (23 April 2022)

siswa berupa menulis puisi. Akan tetapi sebelum penugasan guru mengarahkan bagaimana cara menulis puisi dengan baik".⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Mani'ah siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep:

"Pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi, pertama guru memberikan materi kepada siswa yang kemudian siswa melakukan kegiatan menyimak penjelasan dari guru dan mencerna sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan guru yaitu berupa pengertian puisi. Selanjutnya guru memberikan penugasan yaitu praktek menulis puisi dalam hal ini bersifat pribadi yang kemudian ketika disatukan kepada guru akan menjadi antologi puisi".⁶

Siswa bernama Ach. Deny Ghaesmal Fuadi siswa kelas XI SMK

Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep juga mengatakan bahwa:

"Dalam penerapan metode resitasi langkah awal guru menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa di dalam kelas. Lalu kemudian guru mengarah bagaimana cara menulis puisi, yaitu dengan menentukan tema puisi, kemudia setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa agar siswa berlatih menulis dan mengarang puisi".⁷

Siswa bernama Moh. Jakfar Shodiq siswa kelas XI SMK Al Imron

Pakamban Laok Pragaan Sumenep juga mengatakan bahwa:

"Dalam penerapan metode resitasi guru menyampaikan materi terlebih dahulu dan siswa menyimak sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami mata pelajaran tersebut. Setelah penyampaian materi selesai untuk mengetahui siswa benar-benar paham atau tidak guru memberikan penugasan berupa praktek menulis puisi yang dalam hal ini bersifat pribadi".⁸

⁵ Sofirotul Khoiriyah, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (23 April 2022)

⁶ Mani'ah, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (26 April 2022)

⁷ Ach. Deny Ghaesmal Fuadi, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (30 April 2022)

⁸ Moh. Jakfar Shodiq, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (30 April 2022)

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil pengamatan dimana dalam penerapan metode resitasi guru melakukan tiga tahapan yang pertama, guru masuk kedalam kelas dan memberi salam, lalu guru mengkondisikan kelas dalam hal ini guru mengkondisikan siswa yang masih berbicara sendiri dan sebagainya kemudian guru meminta ketua kelas agar memimpin doa. Tahap kedua guru menyampaikan materi kepada siswa terkait pembelajaran menulis puisi, setelah memberikan materi guru memberi tugas kepada siswa berupa praktek menulis puisi, tugas ini dilakukan secara pribadi. Pada tahap ketiga guru menyimpulkan penjelasannya dari awal hingga akhir, dan sebelum memberi salam guru mengabsen siswa terlebih dahulu dan meminta ketua kelas agar memimpin doa, setelah itu guru meninggalkan kelas.⁹

3. Faktor Pendukung Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zayyif, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Al Imron Pakamban Pragaan Sumenep beliau mengatakan bahwa:

"Hal ini akan membuat peserta didik mengenali dirinya sendiri, dengan menciptakan karya sastra berupa puisi akan melatih siswa mengolah kata dengan baik serta berkualitas, dengan adanya penugasan seperti ini siswa dapat menceritakan yang dirasakan dan dialami lewat karya sastra puisi. Apa lagi di sekolah ada yang namanya OSIS. Nah, di OSIS ini ada program mengembangkan bakat minat

⁹Observasi pada 11 Februari 2022

dimana siswa bebas menciptakan karya sastra sesuai yang diinginkan termasuk menciptakan puisi".¹⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Moh. Zayyif, S.Pd.I dikuatkan dengan hasil pengamatan yang mana dalam pengamatan ini peneliti mengamati kegiatan OSIS di SMK Al Imron yang mana salah satu programnya adalah minat bakat dalam berkarya sastra dan siswa pun bebas memilih jenis karya sastra apa saja salah satunya yaitu menciptakan karya sastra puisi. Dalam program ini khususnya karya sastra puisi di adakan selama sebulan sekali, siswa mengumpulkan karyanya dan kemudian di pajang didepan Mading sekolah.¹¹

Begitu pula hasil wawancara dengan Ibu Laily Beny Arisiaty Arifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X1 SMK Al Imron Pakamban Laok pragaan Sumenep, beliau mengatakan bahwa:

"Manfaat dari penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi yaitu siswa tidak hanya tau bentuk puisi saja, tapi juga mengenal karya sastra puisi tersebut, siswa akan lebih paham terhadap karya sastra puisi bukan hanya definisi puisi saja yang dikuasai oleh siswa. Serta siswa dapat menciptakan dunianya dengan cara menuangkan apa yang dirasakan oleh siswa dalam sebuah karya sastra puisi. Siswa siswa tidak hanya mengenal pengertian dari puisi sajak tapi siswa juga dapat memahami bagaimana menyusun kata sehingga menjadi sebuah karya yang puisi yang bagus. Dalam hal ini untuk mengetahui sampai di mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran puisi, maka guru memberikan penugasan yaitu praktek menulis puisi bersifat individu".¹²

¹⁰Moh. Zayyif, Kepala Sekolah SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (15 April 2022)

¹¹Observasi pada 06 Maret 2022

¹²Laily Beny Arisiaty Arifah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (20 April 2022)

Zaidunatun Nabila siswa kelas XI SMK Al Imron juga mengatakan

bahwa:

“Dengan adanya metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi menjadi lebih efektif karena dalam mengarang puisi siswa membutuhkan waktu yang lama apalagi bagi siswa yang belum terlalu paham dengan pengertian dari puisi itu sendiri”.¹³

Selain itu, siswa atas nama Sofirotul Khoiriyah kelas XI juga mengatakan:

“Adanya penugasan ini akan membuat siswa lebih faham pada materi pembelajaran puisi, selain itu siswa akan dapat melakukan praktek secara langsung dalam menyusun kata, menciptakan bahasa yang sempurna, tidak hanya membaca karya orang lain saja tapi siswa juga bisa menciptakan karyanya sendiri”.¹⁴

Siswa atas nama Mani’ah kelas XI juga mengatakan:

“Adanya penugasan berupa praktek menulis siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif. Selain itu, siswa juga dapat lebih memahami pada materi pembelajaran puisi, baik dari segi pengertian, ciri-ciri dan susunan katanya”.¹⁵

Selain itu, siswa atas nama Ach. Deny Ghaesmal Fuadi siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Dengan adanya penugasan ini siswa dapat lebih mudah memahami pada suatu pembelajaran dimana siswa tidak hanya paham pada suatu teori tapi siswa juga dapat berpraktek secara langsung dalam kegiatan menulis puisi”.¹⁶

Begitu pula siswa atas nama Moh. Jakfar Shodiq siswa kelas XI juga mengatakan:

¹³Zaidunatun Nabila, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (23 April 2022)

¹⁴Sofirotul Khoiriyah, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (23 April 2022)

¹⁵Mani’ah, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (26 April 2022)

¹⁶Ach. Deny Ghaesmal Fuadi, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (30 April 2022)

“Dengan adanya penugasan dalam materi pembelajaran puisi siswa dapat berlatih menulis, dan dengan menulis siswa dapat berpikir secara kritis dalam memperoleh ide-ide yang kemudian dibentuk dalam karya puisi, selain itu siswa juga dapat memahami arti dari puisi tersebut tidak hanya dalam segi pengertian tapi juga bentuk dari puisi tersebut”.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil pengamatan dimana dalam proses penugasan menulis puisi guru memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk berfikir secara kritis dalam mengarang atau menemukan ide yang kemudian dijadikan bahan untuk disusun dari kata per kata sehingga menjadi sebuah karya puisi. Dalam hal ini proses penugasan menulis puisi yaitu bersifat pribadi di mana agar guru mengetahui seberapa pahamnya siswa pada materi pembelajaran menulis puisi. Tidak hanya dalam memahami pengertiannya saja akan tetapi siswa juga dapat memahami bagaimana membuat atau menciptakan puisi dengan gaya bahasa yang tidak mudah dimengerti atau bermakna konotatif.¹⁸

4. Faktor Penghambat Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zayyif, SPd.I, tentang faktor penghambat metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Beliau mengatakan bahwa:

¹⁷Moh. Jakfar Shodiq, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (30 April 2022)

¹⁸Observasi pada 27 Maret 2022

“Ada beberapa faktor yaitu salah satunya fasilitas berupa buku pelajaran khususnya pada materi menulis puisi yang sangat minim untuk dijadikan referensi, siswa malas dalam berlatih menulis dan minat membaca siswa juga sangat rendah sehingga pada saat melaksanakan praktek menulis puisi siswa masih kesulitan dan hasilnya pun belum bisa menggunakan kata yang baku seperti puisi-puisi pada umumnya”.¹⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam perpustakaan SMK Al Imron. Dimana perpustakaan di SMK Al Imron penyimpanan buku belum teratur, artinya antara buku mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan buku mata pelajaran lainnya masih tercampur aduk. Keadaan buku-buku seperti tidak terawat sebagaimana mestinya.²⁰

Begitu pula hasil wawancara dengan Ibu Laily Beny Arisiaty Arifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa:

“Adapun hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran menulis puisi yaitu siswa kurang aktif dalam menemukan ide serta menuangkan ide dalam bentuk tulisan, minat membaca siswa sangat minim sehingga sulit ketika diberikan tugas seperti ini. Siswa juga malas ketika guru memberikan penugasan tulis-menulis apalagi mengarang, sehingga tidak ada dorongan untuk mengasah kemampuan menulis dalam diri siswa”.²¹

Begitu juga hasil wawancara dengan Zaidunatun Nabila, siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam penugasan menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron, yaitu: siswa kurang berlatih

¹⁹Moh. Zayyif, Kepala Sekolah SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (15 April 2022)

²⁰Observasi pada 02 April 2022

²¹Laily Beny Arisiaty Arifah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (20 April 2022)

dalam menulis dan berfikir sehingga ketika mengarang, khususnya mengarang puisi siswa juga merasa kesulitan”.²²

Selain itu, adapun hasil wawancara dengan Sofiratul Khoiriyah siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Selain kurang melatih diri dalam kegiatan menulis khususnya menulis puisi, siswa juga minim dalam minat bacanya. Jangankan membaca puisi karya orang lain, membaca buku mata pelajaran saja beberapa siswa kadang ogah-ogahan”.²³

Begitu juga hasil wawancara dengan mani’ah siswa kelas XI SMK Al Imron yang mengatakan bahwa:

“Siswa kurang berlatih dalam kegiatan menulis apalagi menciptakan karangan karya sastra khususnya puisi dan minat baca siswa masih sangat minim”.²⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan Ach. Deny Ghaesmal Fuadi siswa kelas XI SMK Al Imron juga mengatakan bahwa:

“Minat membaca siswa sangat minim dan kurang melatih diri dalam berfikir dan menulis, sehingga kebingungan pada saat penugasan menulis puisi”.²⁵

Begitu juga hasil wawancara dengan Moh. Jakfar Shodiq siswa kelas XI SMK Al Imron mengatakan:

“Siswa kurang membaca buku dan kurang berlatih menulis, sehingga kebingungan pada saat penugasan menulis puisi. Siswa kesulitan dalam menemukan ide, sehingga puisi yang ditulis tidak sesuai dengan ciri-ciri puisi”.²⁶

²²Zaidunatun Nabila, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (23 April 2022)

²³Sofirotul Khoiriyah, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (23 April 2022)

²⁴Mani’ah, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (26 April 2022)

²⁵Ach. Deny Ghaesmal Fuadi, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (30 April 2022)

²⁶Moh. Jakfar Shodiq, Siswa Kelas XI SMK Al Imron, *Wawancara Langsung*, (30 April 2022)

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan, dimana pada saat proses penugasan berlangsung, siswa kebingungan dalam mencari ide, siswa kebingungan apa yang akan ditulis. Hal tersebut mengakibatkan hasil karya dari sebagian siswa tidak memenuhi kriteria puisi, baik dalam segi gaya bahasanya, penyusunan kata-katanya.²⁷

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

- a. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron pada kegiatan awal guru masuk kedalam kelas dan memberi salam kemudian mengkondisikan keadaan di dalam kelas dimana masih banyak siswa yang masih bicara sendiri, setelah kondisi kelas baik guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
- b. Pada tahap inti dalam penerapan metode resitasi guru menyampaikan materi tentang pembelajaran menulis puisi, dari pengertian, ciri-ciri, dan jenis puisi. Setelah penyampaian materi guru memberi penugasan yaitu praktek menulis puisi dimana dalam praktek menulis puisi ini siswa di latih untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

²⁷Observasi pada 27 Maret 2022

Dalam penugasan ini bersifat individu, jadi siswa tidak boleh berembuk dengan siswa yang lain.

- c. Setelah penyampaian materi dan penugasan guru menyimpulkan terkait materi pembelajaran puisi, kemudian guru mengondisikan kelas kembali lalu guru membacakan absensi. Setelah itu guru kembali meminta ketua kelas agar memimpin doa, setelah membaca doa guru memberi salam kemudian meninggalkan kelas.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi. Tidak hanya memberi pemahaman tentang pengertian puisi namun guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menciptakan sebuah puisi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain itu siswa juga berkesempatan menceritakan perasaannya melalui karyanya yaitu karya sastra puisi.
- b. Untuk melatih berpikir siswa. Dengan adanya penugasan praktek menulis puisi siswa dapat berlatih berpikir secara kritis. Dengan demikian lebih sering berpikir siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide dan menyusun kata demi kata yang kemudian akan menjadi karya berupa puisi,

yang mana puisi dalam katanya banyak menggunakan kata yang mengandung makna konotatif dan bahasa yang singkat. Maka dari itu sangat perlu bagi siswa sering berlatih menulis dan berpikir.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

- a. Kendala dalam pelaksanaan penugasan menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, yaitu, sebelum proses penugasan minat membaca siswa sangat kurang. Sehingga siswa kebingungan dalam memperoleh ide untuk dituangkan pada puisi. Dalam hal minim membaca ini tidak hanya pada membaca puisi karya orang lain saja, tapi siswa juga malas membaca buku mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain minim dalam membaca siswa juga kurang berlatih menulis dan berfikir sehingga pada saat penugasan berlangsung siswa sulit menyusun kata dalam puisi.
- b. Kendala minimnya minat membaca siswa selain karena siswa malas dan tidak ada kemauan dalam diri siswa juga disebabkan karena keadaan perpustakaan di SMK Al Imron yang kurang memadai, yaitu tempat buku tida terkondisikan, buku tercampur aduk antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, buku pelajaran yang ada sangat sedikit hanya ada

sekitar satu rak buku saja. Maka dari itu diperlukan tindakan dari pihak perpustakaan di SMK Al Imron.

C. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode resitasi, faktor pendukung metode resitasi dan faktor penghambat metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Pembahasan ini sesuai dengan teori dan sesuai dengan realita kegiatan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan pada hasil wawancara observasi dan dokumentasi.

1. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam penerapan metode resitasi di kelas XI. Langkah-langkah metode resitasi dalam pelaksanaan pengerjaan tugas: a) Tugas yang diberikan harus jelas. b) Tempat dan lama waktu pengerjaan tugas harus jelas. c) Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum memahami tugas tersebut berupaya untuk menyelesaikannya. d) Guru harus memberikan bimbingan terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas. e) Memberi dorongan terutama kepada

siswa yang lambat atau kurang bergairah dalam mengerjakan tugas.²⁸ Adapun penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Peneliti menemukan beberapa tahapan dalam proses penerapan metode resitasi yaitu:

Pada tahap awal ini setelah guru masuk ke dalam kelas guru memberikan salam kepada siswa. Setelah itu guru mengkondisikan kelas di mana masih banyak siswa yang masih berbicara sendiri dan sebagainya. Jika sekiranya kondisi kelas sudah bisa dikondisikan dan siswa sudah siap menerima materi dari guru maka selanjutnya guru meminta pada ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar yang kemudian diikuti oleh guru dan seluruh siswa yang lain.

Tahap kedua yaitu tahap inti. Pada tahap ini guru mulai memberikan keterangan mengenai materi yang membahas pada pengertian puisi, ciri-ciri puisi dan jenis-jenis puisi. Setelah guru menyampaikan materi kepada siswa, selanjutnya guru memberikan penugasan berupa praktek. Dimana praktek ini adalah praktek menulis puisi dalam penugasan ini bersifat individu dimana siswa tidak boleh berdiskusi dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah itu siswa mengumpulkan tugas kepada guru yang kemudian menjadi antologi puisi. Adapun penugasan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa

²⁸Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm.198

dalam berfikir dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya yaitu tahap akhir. Pada tahap akhir setelah penugasan guru menyimpulkan materi, selanjutnya guru mengkondisikan kelas lalu membacakan absensi. Setelah itu guru kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebelum meninggalkan kelas yang akan diikuti oleh guru yang seluruh siswa. Setelah itu guru memberi salam kemudian meninggalkan kelas.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Faktor pendukung pada saat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep, yaitu: pada saat proses pelaksanaan penugasan guru mengawasi siswa yang sedang melaksanakan tugas berupa praktek menulis puisi, selain mendapatkan pengawasan langsung dari guru, siswa juga perlu mempertanggungjawabkan hasil karyanya.

Adapun faktor pendukung penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru yakni pengertian tentang puisi, ciri-ciri dan jenis-jenis puisi. Selain

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga untuk melatih berfikir siswa dalam mengasah dan mencari ide yang kemudian dicantumkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah puisi yang indah. Tidak jarang siswa yang kadang malas untuk berpikir apa lagi menulis maka dari itu dengan adanya penugasan ini siswa akan menjadi aktif dalam berfikir secara kritis dan siswa akan menjadi aktif dalam melatih menulis.

Metode resitasi dapat diartikan sebagai cara mengajar dengan menugaskan siswa agar melakukan perintah dari guru, adapun kelebihan metode resitasi yaitu:²⁹

- a) Sangat berguna digunakan untuk mengisi waktu luang dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b) Siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dari mata pelajaran yang diberikan guru, karena dengan metode ini siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas yang telah dikerjakan dihadapan guru.
- c) Siswa akan lebih giat belajar.
- d) Tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas.³⁰
- e) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa dikehidupan kelak.

²⁹Yoni Hermawan, *Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.20 No.3 September 2014, hlm.331

³⁰Ibid, hlm.198-199

- f) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- g) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- h) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

3. Faktor penghambat penerapan metode Resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa Kelas XI SMK Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Dalam proses pembelajaran apalagi proses penugasan tentunya tidak berjalan dengan lancar pasti ada hambatan-hambatan tertentu baik dari siswa atau dari faktor yang lain. Pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Al Imron ada beberapa faktor penghambat yaitu salah satunya disebabkan karena minimnya minat baca siswa baik membaca buku mata pelajaran ataupun membaca hasil karya sastra puisi milik orang lain. Hal ini sangat disayangkan karena dalam dunia pendidikan membaca dan menulis itu sangat penting untuk masa depan masing-masing dari siswa. Faktor kedua yaitu siswa jarang melatih diri dalam kegiatan menulis, sehingga pada penugasan menulis puisi yang bersifat mengarang semangat dalam diri siswa sangat minim.

Dalam hal tersebut, untuk membangunkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas sebagai seorang guru harus memberikan motivasi berupa, menceritakan salah satu perjalanan penulis yang bisa sukses. Maka dengan cara ini akan membuat siswa tertarik untuk berlatih menulis dalam karangan puisi, sering membaca buku, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga berkeinginan kuat dalam mengikuti jejak penulis yang diceritakan oleh guru.

Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahannya masing-masing, adapun kelemahan metode resitasi yaitu:³¹

- a) Jika siswa diberikan tugas pekerjaan rumah, sering terjadi yang mengerjakan tugas tersebut adalah orang lain. Dalam hal ini, berarti tujuan pembelajaran tidak terpenuhi.
- b) Sulit memberikan tugas karena perbedaan setiap individu siswa dalam minat belajar.
- c) Sering terjadi kebanyakan siswa tidak mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan hanya menyalin hasil kerja siswa lain.
- d) Apabila tugas dari guru terlalu banyak dan berat bagi siswa, akan mengakibatkan keseimbangan mental yang fatal kepada siswa tersebut.

³¹ Kholida Ismatullah, *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar*, Jurnal Pendidikan Informatika, Vol.1 No.1, Januari 2017, (e-ISSN: 2549-7472), hlm. 27